

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jawa Barat adalah satu Propinsi di Indonesia yang tergolong kaya akan kesenian daerah (tradisional). Seni tradisional yang ada di Jawa Barat beraneka ragam. Keaneka ragaman ini disebabkan oleh keadaan alam Jawa Barat.

Secara georgrafis keadaan alam Jawa Barat sangat mendukung tumbuhnya kehidupan pertanian, perkebunan, dan perikanan. Dari kehidupan-kehidupan seperti ini terciptalah beraneka ragam seni tradisional. Seni tradisional merupakan kesenian rakyat yang dalam proses pertumbuhannya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Seni tradisional akan terus hidup dalam berkembang selama masih ada masyarakat yang mengelola dan mendukungnya. Seni tradisional merupakan hasil karya manusia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984, hlm. 917) Seni itu sendiri adalah: kecapakan batin (akal) yang luar biasa yang dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa. Atau, bisa disebut dengan kesenian itu adalah: segala sesuatu yang mengenai seni; gedung untuk mempertunjukan hasil seni (sandiwara, tari-tarian dan sebagainya) pengetahuan mengenai seluk-beluk seni pada umumnya; pertunjukan pada malam hari mempertunjukan tari-tarian, nyanyi dan sebagainya.

Kesenian lahir dari hasil kreativitas masyarakat, yang membentuk adanya kreativitas tersebut, diantaranya keadaanya keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis dan pola kegiatan keseharian. Saat ini banyak terbentuk kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis daerahnya. Keberadaan lingkungan sekeliling dimana masyarakat tersebut tinggal, senantiasa mempengaruhi masyarakat dalam melahirkan kreasi seninya, seperti keberadaan mahluk hidup, binatang, tumbuh-tumbuhan dan berbagai peristiwa alam sekitarnya.

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

***PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana diketahui, kondisi masyarakat sekarang telah bergeser pada kenyataan yang utuh asal kesejahteraan material yang lebih baik. Arah perkembangan seperti itu, lebih dipertegas dengan tidak berfungsinya lagi wewenang masyarakat dalam berbagai hal yang semula menjadi pelindung dan pendorong kehidupan seni.

Kesenian Tradisional sebagai bentuk aktivitas manusia dalam berolah rasa di dalam pertumbuhan kesenian tersebut telah melewati kurun waktu yang panjang. Dimana Kesenian itu telah menyertai kehidupan masyarakat sejak awal, ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia di Cianjur. Dalam perjalanannya kesenian tersebut sebagai unsur kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa, perubahan itu bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu jenis kesenian yang menjadi sasaran dari pelestarian tradisional ini adalah “Seni *Reak*” yang berada di Kecamatan Cilaku tepatnya berada di Kampung Pasir Kuda Desa Rahong. Seni *Reak* ini di anggap layak untuk dilestarikan melalui pendeskripsian, karena berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari Dinas Kebudayaan, bahwa Seni *Reak* ini sudah semakin jauh ditinggalkan oleh generasi muda. Bahkan nara sumber yang mampu memahami tentang Seni *Reak* ini sudah sangat jarang ditemukan. Namun semangat para seniman *Reak* untuk tetap berkesenian patut mendapat dukungan dan acungan jempol, karena hanya dengan sarana dan prasarana seadanya mereka mencoba tetap eksis di tengah keberadaan seni modern seperti dangdut dan musik populer lainnya. Keterpurukan Seni *Reak* inilah yang menjadi alasan mengapa Peneliti mencoba untuk menggali kembali Seni *Reak* sebagai aset budaya Kabupaten Cianjur dalam bentuk seni tradisional, lebih jauh lagi upaya untuk mengembangkan kalau bisa mewariskan kepada generasi muda di Kampung Pasir Kuda, Desa Rahong Kecamatan Cilaku.

Seni tidak lepas dari kehidupan masyarakat, seni diciptakan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seni lahir dari masyarakat itu sendiri, adapun keterkaitan seni *Reak* dengan seni Tradisional lainnya telah diperkenalkan

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh para pendahulu sekitar pada abad ke-12 oleh Prabu Kiansantang (putra Prabu Siliwangi) yang mengingkingkan agar penduduk pulau Jawa, khususnya Jawa Barat menganut agama Islam.

Dalam agama Islam ada kewajiban bahwa setiap anak laki-laki mesti dikhitan (disunat). Mengingat bahwa dikhitan berarti memotong bagian ujung penis, maka dalam pelaksanaannya seringkali membuat anak-anak menjadi ketakutan. Untuk itu, para seniman *Reak* menciptakan suatu kesenian dengan tujuan agar yang disunat terhibur, sehingga mengurangi rasa takut. Kesenian itu disebut sebagai "*Reak*" karena di dalam penyajian seni tersebut memadukan seni lainnya seperti Reog, angklung dan perpaduan dari berbagai waditra lainnya seperti: Kendang, tarompet pencak sehingga penyajian Seni *Reak* menghasilkan komposisi bunyi alat yang menggema di ikuti dengan suara sorak-sorai pemain yang di ikuti respon dari penonton sehingga menghasilkan suara "*eak-eakan*".

Kesenian tradisional *Reak* yang berkembang di masyarakat Jawa Barat yang bersifat islami sangatlah beragam, salah satunya adalah Kesenian *Reak* yang ada di Desa Rahong Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

Seni *Reak* merupakan perpaduan dari beberapa alat musik, diantaranya: empat buah *dog-dog* yaitu : *tilingit*, *tong*, *brung*, dan *badublag*, satu pasang Gong, satu buah *Kecrek* dan sembilan buah angklung yaitu: dua buah angklung *pancer*, dua buah angklung *ambruk*, dua buah angklung *jenglong*, tiga buah angklung *ketuk* dan satu buah *Tarompet Pencak*. Kesenian ini biasanya dimainkan oleh orang tua atau orang dewasa. Berdasarkan paparan dari Narasumber Bapak Kahdi selaku pemimpin Seni *Reak* di Desa Rahong, kesenian ini bukanlah kesenian asli Cianjur, akan tetapi seni tradisional *Reak* ini yang berasal dari Kabupaten Sumedang, tepatnya di daerah Rancakalong.

Sekitar tahun 50-an kesenian *Reak* ini dibawa oleh para pengungsi pada zaman penjajahan Jepang. Oleh karena itu, para senimannya adalah keturunan orang Sumedang yang telah menjadi warga Cianjur, antara lain: H. Munandar, Sumria, Kahdi, dan Sumardi. Salah satunya ialah Bapak Kahdi yang membawa Kesenian *Reak* yang ada di Kampung Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku

Kabupaten Cianjur adalah satu-satunya pendiri dan pemimpin Kesenian *Reak* yang ada di Kampung Pasir kuda. Kemudian, Kesenian *Reak* ini di turunkan dan di lestarikan oleh putra pertamanya Bapak Kahdi yaitu Bapak Yayan.

Pada saat Kesenian *Reak* ini masuk ke Kampung Pasir Kuda Desa Rahong ini awal mulanya tidak bisa begitu saja di perkenalkan kepada masyarakat setempat, melihat masyarakat setempat amat sangat fanatik terhadap agama Islam yang dimana pada saat itu masyarakat Cianjur memandang bahwa segala bentuk seni baik tari maupun musik sangatlah diharamkan. Namun dengan usaha pendekatan yang dilakukan tetua adat Desa Rahong Bapak Kahdi pada saat itu yang menjelaskan bahwa Kesenian *Reak* ini tidaklah mengandung unsur mempersekutukan Tuhan atau menistakan Agama Islam.

Kesenian *Reak* ini hanyalah sebagai media hiburan untuk anak-anak yang akan di Khitan, sebagaimana di Khitan itu adalah syarat wajib bagi masyarakat yang memeluk agama Islam khususnya bagi anak yang akan menuju masa akil balig (usia remaja menuju dewasa). Pada saat itulah Kesenian *Reak* ini mulai diterima dan dipertunjukkan di Masyarakat Kampung Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur sekitar tahun 1960an. Sesuai dengan konsep awal Kesenian *Reak* dalam pertunjukannya sangatlah erat hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas Seni *Reak* adalah sebagai media hiburan yang akan di Khitan yang dimana Khitan adalah salah satu syarat bagi seseorang (laki-laki) yang masuk Islam. Selain untuk pertunjukan dan hiburan, seni *Reak* bermakna religius karena kesenian ini pada dasarnya difungsikan hanya untuk menghibur anak yang akan dikhitan.

Dalam perkembangannya, kesenian *Reak* masih disajikan di dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami terutama dalam acara khitanan selain sebagai media hiburan. Kesenian *Reak* juga sekaligus berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat pendukungnya. Dimana kesenian tradisional *Reak* ini memiliki nilai-nilai budaya jati diri sebagai masyarakat Kampung Pasir Kuda, Desa Rahong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Kesenian *Reak* ini yang merupakan

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian dari seni budaya, sudah tumbuh dan berkembang cukup lama di masyarakat Kampung Pasir Kuda Desa Rahong secara langsung jadi seni tradisional

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap keberadaan dan potensi yang ada pada kesenian *Reak* tersebut. Ketertarikan tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian dengan judul “**Pertunjukan Kesenian *Reak* Dalam Acara Khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur**” dengan harapan hasil temuan penelitian ini dapat berdaya guna bagi referensi pendidikan seni dan dapat berkontribusi bagi khasanah budaya daerah serta menambah wawasan atau memperkaya pengetahuan tentang kesenian *Reak* khususnya bagi masyarakat yang membutuhkannya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan masalah yang ditelaah masalahnya diidentifikasi sebagai berikut: Fungsi penyajian, Struktur penyajian, Komposisi musik seni *Reak* serta tentang pengelolaan kesenian *Reak* itu sendiri. Adapun masalah-masalah tersebut dirumuskan melalui pertanyaan berikut “Bagaimana Pertunjukan Kesenian *Reak* Dalam Acara Khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Cianjur?” agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, penulis telah membatasi masalah yang sudah diteliti secara operasional masalah yang diungkapkan melalui bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian Kesenian *Reak* pada kehidupan Masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur?
2. Bagaimana komposisi musik pada Kesenian *Reak* dalam acara khitanan di Cilaku Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui, menggambarkan, dan mendeskripsikan Pertunjukan Kesenian *Reak* Dalam Acara Khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Cianjur

2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:
 - a. Bentuk penyajian kesenian *Reak* dalam acara khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur.
 - b. Komposisi musikal kesenian *Reak* dalam acara khitanan di Masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Terkait hasil penelitian baik tentang kesenian *Reak* dalam acara khitanan pada masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur.

1. Secara Teoritis

Yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Di harapkan hasil penelitian ini memberi daya guna bagi pengayaan referensi dalam khasanah pendidikan dan kebudayaan di dalam melestarikan dan menumbuh kembangkan Seni *Reak* di masyarakat Cianjur.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat langsung menambah pengalaman dalam mengkaji, serta dapat menambah wawasan mengenai jenis-jenis, dan Kesenian *Reak* di Masyarakat Kampung Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.
- b. Pelaku seni *Reak*, diharapkan menjadikan suatu motivasi untuk mempertahankan dan melestarikan Kesenian *Reak*.
- c. Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI, penelitian ini diharapkan jadi bahan referensi Kesenian *Reak* dan menambah perbendaharaan perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD UPI.

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA CILAKU CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Masyarakat, sebagai bahan informasi bagi semua masyarakat, tentang Kesenian *Reak* di Masyarakat Kampung Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Menarik minat masyarakat menggunakan jasa Kesenian *Reak* ini pada suatu *event* tertentu.
- e. Juga dapat menjadikan rujukan bagi para peneliti sejenis khususnya tentang kesenian Tradisional yang ada di Jawa Barat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi tentang “Pertunjukan Kesenian *Reak* Dalam Acara Khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur” disusun berdasarkan tata penulisan sistematika yang berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah UPI, yaitu:

BAB I Pendahuluan, merupakan struktur penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika berikut: bagian awal bahasan yang memaparkan masalah, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Landasan Teoretis adalah bagian pembahasan yang berfungsi untuk membedah dan permasalahan terkait dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yaitu meliputi ruang lingkup masalah: Kesenian Tradisional (Konseptual Seni Tradisional), Seni Pertunjukkan (Konsep, Struktur Penyajian, Fungsi Seni) Kesenian *Reak*.

BAB III Metode Penelitian adalah suatu cara operasional dalam metode penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data-data terkait dengan permasalahan Bentuk Penyajian Seni *Reak* dan Komposisi musikalnya. Data-data tersebut disusun sebagai berikut: Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain, Partisipan, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, sebagai berikut:

A. Temuan Hasil Penelitian didasarkan pada paparan terkait hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi tentang:

1. Pertunjukan kesenian *Reak*.
2. Deskripsi tentang kesenian *Reak*
 - a. Bentuk penyajian kesenian *Reak* dalam acara Khitanan pada Masyarakat Pasir Kuda Desa Rahong Cilaku Cianjur.
 - b. Komposisi musikal kesenian *Reak* dalam acara Khitanan di Desa Rahong Cilaku Cianjur.

Kesenian *Reak*, Bentuk Penyajian Kesenian *Reak* dalam Acara Khitanan.

B. Pembahasan Data Penelitian memaparkan keterkaitan teori dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, membahas tentang:

1. Bentuk penyajian kesenian *Reak* dalam acara Khitanan pada Masyarakat Pasir Kuda Desa Rahong Cilaku Cianjur.
2. Komposisi musikal kesenian *Reak* dalam acara Khitanan di Desa Rahong Cilaku Cianjur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, menyimpulkan tentang:

3. Bentuk Penyajian Kesenian *Reak*.
4. Komposisi musikal Kesenian *Reak*.